
***Self-Efficacy* Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Sekolah di SMP Negeri 1 Ampek Angkek**

Monasari Johanda 1, Yeni Karneli², Zadrian Ardi 3

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: momon291091@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya *self-efficacy* siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan gambaran *self-efficacy* siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah berdasarkan aspek *level* (tingkat kesulitan tugas) *self-efficacy* siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah, (2) mendeskripsikan gambaran *self-efficacy* siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah berdasarkan aspek *generality* (penguasaan terhadap materi), (3) mendeskripsikan gambaran *self-efficacy* siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah berdasarkan aspek *strenght* (kekuatan untuk menyelesaikan tugas). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Populasi penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ampek Angkek tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 273 orang siswa dengan sampel penelitian 176 orang siswa. Teknik pengambilan sampel “*Simple Random Sampling*”. Alat pengumpul data dengan menggunakan instrumen angket dengan skala Likert. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian memperlihatkan secara umum, siswa memiliki tingkat *self-efficacy* yang sedang dalam menyelesaikan tugas sekolah. Secara khusus (1) berdasarkan aspek *level* siswa memiliki *self-efficacy* yang rendah, (2) berdasarkan aspek *generality* siswa memiliki *self-efficacy* yang sedang, (3) berdasarkan aspek *strength* siswa memiliki *self-efficacy* yang sedang.

Kata kunci: *Self-efficacy*, Tugas sekolah.

How to Cite: Monasari Johanda 1, Yeni Karneli 2, Zadrian Ardi 3.2018. *Self-efficacy* Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Sekolah. *Konselor*, VV (N): pp. XX-XX, DOI:10.24036/XXXXXXXXXX-X-XX



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Universitas Negeri Padang.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Untuk melaksanakan prinsip penyelenggaraan pendidikan harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang telah diatur dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yaitu: “Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal. Belajar merupakan proses ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, perubahan sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuannya (Nana Sudjana, 2004).

Siswa di sekolah bukan hanya sebagai objek pembelajaran yang hanya mendengarkan dan menerima apa yang disampaikan oleh guru, tetapi juga sebagai subjek belajar yang harus aktif dalam kegiatan pembelajaran agar dapat belajar sesuai dengan bakat dan segala potensi yang dimilikinya, sehingga siswa dapat berhasil dalam belajar dan mencapai hasil yang optimal.

Hasil belajar merupakan representasi dari taraf kemampuan nyata siswa yang telah diukur melalui kegiatan evaluasi akhir periode pembelajaran (Purwanto, 2009). Salah satu bentuk kegiatan evaluasi pembelajaran tersebut adalah tugas sekolah. Kegiatan pembelajaran tidak hanya melihat dan mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas, tetapi siswa juga dituntut untuk terlibat langsung dalam kegiatan tersebut, salah satunya menyelesaikan dengan baik tugas-tugas yang diberikan (Muhibbin Syah, 2004).

Tugas dapat diberikan dalam bentuk sejumlah daftar pertanyaan mengenai mata pelajaran tertentu, atau satu perintah yang harus dibahas dengan diskusi atau perlu dicari uraiannya pada buku pelajaran. Dapat juga berupa tugas tertulis atau tugas lisan lain, dapat ditugaskan untuk mengumpulkan sesuatu, membuat sesuatu, mengadakan observasi terhadap sesuatu dan bisa juga melakukan eksperimen (Roestiyah N.K., 2001).

Tugas sekolah yang telah diberikan oleh guru di sekolah dituntut untuk bisa diselesaikan oleh siswa. Tugas tersebut bukanlah suatu bentuk tes untuk siswa, melainkan tugas-tugas yang diberikan guru yang merupakan bentuk latihan yang diberikan kepada siswa agar mereka benar-benar memahami materi suatu pelajaran sehingga materi tersebut dikuasai dengan baik. Tugas sekolah juga merupakan suatu bentuk penilaian oleh guru untuk melihat bagaimana pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari. Tugas sekolah dari guru mata pelajaran berupa latihan di sekolah yang sesuai dengan materi pelajaran dan tugas untuk di rumah (PR atau *home work*).

Seorang siswa memerlukan kemampuan, keterampilan dan keyakinan dalam menguasai dan menyelesaikan tugas sekolahnya, tetapi jika mereka tidak merasakan bahwa mereka mampu dan yakin untuk mempergunakan kemampuan dan keterampilannya secara aktual, maka mereka akan gagal atau bahkan tidak akan berusaha untuk menguasai dan menyelesaikan. Keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri inilah yang disebut dengan *self-efficacy*.

Self-efficacy merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya sendiri bahwa ia mampu untuk melakukan sesuatu atau mengatasi suatu situasi, bahwa ia akan berhasil dalam melakukannya. *Self-efficacy is defined as people's beliefs about their capabilities to produce designated levels of performance that exercise influence over events that affect their lives. Self-efficacy beliefs determine how people feel, think, motivate themselves and behave* (Bandura, 1994).

Pernyataan di atas mendefinisikan *self-efficacy* sebagai keyakinan orang tentang kemampuan mereka untuk menghasilkan tingkat kinerja serta menguasai situasi yang mempengaruhi kehidupan mereka, kemudian *self-efficacy* juga akan menentukan bagaimana orang merasa, berpikir, memotivasi diri dan berperilaku.

Self-efficacy theory tells us that people generally will only attempt things they believe they can accomplish and won't attempt things they believe they will fail. Makes sense, why would you try something you don't think you can do? However, people with a strong sense of efficacy believe they can accomplish even difficult tasks. They see these as challenges to be mastered, rather than threats to be avoided (Bandura, 1994).

Teori *self-efficacy* menerangkan pada umumnya orang-orang hanya akan mencoba hal-hal yang mereka yakin dapat menuntaskannya dan tidak akan mencoba hal-hal yang mereka yakini bahwa mereka akan gagal. Hal ini masuk akal, mengapa mencoba sesuatu yang kita sendiri yakin tidak bisa melakukannya? Namun, orang yang mempunyai *self-efficacy* yang tinggi, mereka percaya bahwa mereka dapat menyelesaikannya, bahkan dengan tugas-tugas yang sulit. Mereka menganggap tugas sebagai sebuah tantangan yang harus dikuasai, bukan sebagai ancaman yang harus dihindari.

Adanya *self-efficacy* yang dimiliki diharapkan ketika menyelesaikan tugas sekolah, siswa yakin pada kemampuan yang dimiliki sehingga akan membiasakan siswa untuk bersikap positif terhadap kemampuannya dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.

Self-efficacy dikelompokkan menjadi tiga aspek (Bandura, 1997:194), yaitu:

1. *Level* (Tingkat)

Aspek *level* (tingkat) berhubungan dengan tingkat kesulitan tugas yang dihadapi. Apabila tugas-tugas yang diberikan kepada individu disusun menurut tingkat kesulitannya, maka perbedaan *self-efficacy* secara individual mungkin terbatas pada tugas-tugas sederhana, menengah atau tinggi. Individu akan melakukan tindakan yang dirasakan mampu untuk dilaksanakannya dan akan tugas-tugas yang diperkirakan yang diluar batas kemampuan yang dimiliki.

2. *Generality* (Keluasan)

Aspek *generality* (Keluasan) berhubungan dengan penguasaan individu terhadap bidang, tugas atau pekerjaannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya, tergantung pada pemahaman kemampuan dirinya yang terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang lebih luas serta bervariasi. Individu dengan *self-efficacy* tinggi akan mampu menguasai beberapa bidang sekaligus untuk menyelesaikan suatu tugas, dan sebaliknya.

3. *Strength* (Kekuatan)

Aspek *strength* (kekuatan) berhubungan dengan kekuatan atau kemantapan individu terhadap keyakinan yang dimilikinya untuk menyelesaikan tugas. Tingkat *self-efficacy* yang rendah mudah digoyangkan oleh pengalaman-pengalaman yang memperlemahkannya, sedangkan seorang yang memiliki *self-efficacy* tinggi akan tekun dalam meningkatkan usaha meskipun dijumpai pengalaman yang memperlemahkannya. Tingkat kekuatan ini tergantung pada situasi beberapa informasi berupa persepsi dari hasil tindakan yang didapat melalui kehidupan, modeling, peristiwa verbal, dan keadaan emosi yang mengancam.

Hasil dari penelitian mengenai hubungan *self-efficacy* akademik dengan hasil belajar siswa di SMA Negeri 2 Solok Selatan adalah pada dimensi *level* (tingkat kesulitan tugas) keyakinan siswa masih rendah yaitu 36,6%, pada dimensi *generality* (penguasaan terhadap materi) keyakinan siswa sudah tinggi yaitu 37,2% dan pada dimensi *strength* (kekuatan untuk menyelesaikan tugas) keyakinan siswa rendah yaitu 36% (Gusriko Hardianto, 2014)

Sedangkan hasil penelitian mengenai hubungan *self-efficacy* akademik dengan perilaku menyontek siswa di SMP Negeri 13 Padang adalah pada dimensi *level* (tingkat kesulitan tugas) keyakinan siswa kategori sedang yaitu 36,4%, pada dimensi *generality* (penguasaan terhadap materi) keyakinan siswa juga pada kategori sedang yaitu 36,4% dan pada dimensi *strength* (kekuatan untuk menyelesaikan tugas) keyakinan siswa pun dikategori sedang yaitu 37,5% (Maysari, 2015)

Fenomena yang terjadi di lapangan pada saat sekarang ini adalah siswa cenderung cepat menyerah ketika mendapat tugas yang sulit sehingga lebih memilih untuk menyontek atau bahkan tidak membuat tugas tersebut sama sekali. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa orang siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Ampek Angkek pada tanggal 20 November 2017, mereka mengatakan bahwa mereka sering malas mengerjakan tugas karena mereka tidak tahu apa yang harus dikerjakan, mereka juga kurang memahami materi pelajaran tentang tugas yang akhirnya tugas tersebut dibuat dengan asal-asalan, PR yang dapat dikerjakan dalam seminggu tetapi hanya dikerjakan dalam satu hari saja, bahkan ada yang membuat PR di sekolah sebelum pelajaran dimulai dan hal tersebut dilakukan dengan menyontek PR teman karena tidak yakin akan mampu untuk mengerjakan PR tersebut jika dikerjakan sendiri di rumah.

Wawancara juga dilakukan dengan guru mata pelajaran dan guru BK. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran adalah sebagian siswa sudah membuat tugas yang diberikan dan sebagian lagi belum dengan alasan mereka tidak yakin akan menjawab dengan benar tugas tersebut dan ada yang memiliki jawaban yang sama dengan tugas temannya. Hal senada juga disampaikan oleh guru BK karena guru BK selalu dapat pengaduan dari guru mata pelajaran mengenai hal ini.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Populasi penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ampek Angkek tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 273 orang siswa dengan sampel penelitian 176 orang siswa. Teknik pengambilan sampel "*Simple Random Sampling*". Alat pengumpul data menggunakan instrumen angket dengan skala Likert. Data dianalisis menggunakan teknik persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil penelitian *self-efficacy* siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah di SMP Negeri 1 Ampek Angkek ini dapat digambarkan secara keseluruhan berada pada kategori sedang dengan persentase 49,4% dan frekuensi 87 orang dari 176 orang siswa. Selanjutnya *self-efficacy* siswa dalam menyelesaikan tugas di SMP Negeri 1 Ampek Angkek dirincikan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1
Self-Efficacy Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Sekolah

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	≥ 114	21	11,9
Tinggi	96 - 113	62	35,2
Sedang	72 - 95	87	49,4
Rendah	48 - 71	6	3,4
Sangat Rendah	< 48	0	0
Jumlah		176	100

Berdasarkan Tabel 1 terungkap bahwa *self-efficacy* siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah secara keseluruhan dilihat dari persentase tertinggi berada pada kategori sedang yaitu 49,4% dan persentase terendah pada kategori rendah yaitu 3,4%. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya *self-efficacy* siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah berada pada kategori sedang dengan frekuensi 87 orang dari 176 orang siswa, meskipun ada 6 orang siswa berada pada kategori rendah. Hal ini menggambarkan tidak semua siswa memiliki keyakinan diri yang tinggi dalam menyelesaikan tugas sekolah. Kondisi ini dapat dilihat dari adanya siswa yang belum yakin dalam memahami dan menguasai tugas yang dikerjakan, sehingga siswa perlu meningkatkan keyakinan dirinya dalam menyelesaikan tugas sekolah.

Menurut Baron dan Byrne (2000:52) *self-efficacy* merupakan penilaian individu terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, dan menghasilkan sesuatu. Oleh karena itu, siswa harus mampu menyadari kemampuannya dan menumbuhkan keyakinan diri yang tinggi sehingga siswa akan segera menyelesaikan tugas yang diberikan. Dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* merupakan keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk melakukan serangkaian tindakan berdasarkan tujuan dan situasi tertentu untuk menuntaskan atau menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawab.

Peranan guru BK dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling agar dapat menyusun program pelayanan yang berkaitan dengan *self-efficacy* siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah adalah sebagai berikut:

1. Layanan Informasi

Layanan ini berfungsi untuk memberikan informasi yang dibutuhkan siswa. Layanan informasi menurut Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Kurikulum 2013 yaitu layanan BK yang membantu siswa menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir, dan pendidikan lanjutan secara terarah, objektif dan bijak.

Berkaitan dengan perencanaan layanan yang akan diberikan kepada siswa, disesuaikan dengan hasil penelitian. Adapun materi layanan informasi yang cocok diberikan kepada siswa yaitu: 1) meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya menyelesaikan tugas sekolah, 2) manajemen waktu, 3) cara mengatur waktu untuk belajar dan membuat tugas.

2. Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten menurut Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Kurikulum 2013 yaitu layanan BK yang membantu siswa menguasai konten tertentu, terutama kompetensi dan atau kebiasaan dalam melakukan, berbuat atau mengerjakan sesuatu yang berguna dalam kehidupan di sekolah, keluarga, dan masyarakat sesuai dengan tuntutan kemajuan dan berkarakter cerdas dan terpuji, sesuai dengan potensi dan peminatan dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian, maka materi layanan yang cocok untuk diberikan kepada siswa adalah keterampilan mengerjakan tugas sekolah, dengan submateri yaitu: 1) persiapan mengerjakan tugas sekolah, 2) mengerjakan tugas sekolah, dan 3) evaluasi mengerjakan tugas sekolah.

3. Layanan Konseling Individual

Layanan konseling individual menurut Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Kurikulum 2013 yaitu layanan BK yang membantu siswa dalam mengentaskan masalah pribadinya melalui prosedur perorangan. Berdasarkan hal tersebut, maka tugas guru BK adalah mengembangkan dan memelihara unsur positif dalam diri siswa yang memiliki rasa tidak yakin dalam menyelesaikan tugas sekolah. Guru BK juga dapat membahas mengenai permasalahan pribadi siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah.

4. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok menurut Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Kurikulum 2013 yaitu layanan BK yang membantu siswa dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu sesuai dengan tuntutan karakter yang terpuji melalui dinamika kelompok. Adapun topik yang dapat dibahas dalam bimbingan kelompok yaitu cara mengatasi permasalahan siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah dan cara meningkatkan *self-efficacy* siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Ampek Angkek, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara umum, siswa memiliki tingkat *self-efficacy* yang sedang dalam menyelesaikan tugas sekolah.
2. Berdasarkan aspek *level* (tingkat kesulitan tugas), pada umumnya siswa memiliki tingkat *self-efficacy* rendah.
3. Berdasarkan aspek *generality* (penguasaan terhadap materi), sebagian besar siswa memiliki tingkat *self-efficacy* sedang.

4. Berdasarkan aspek *strength* (kekuatan untuk menyelesaikan tugas), sebagian besar siswa memiliki tingkat *self-efficacy* sedang.

Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran, yaitu guru BK dapat menyusun program layanan serta memberikan layanan sebagai berikut:

1. Layanan informasi dengan materi meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya menyelesaikan tugas sekolah, manajemen waktu, dan cara mengatur waktu untuk belajar dan membuat tugas.
2. Layanan penguasaan konten dengan materi keterampilan mengerjakan tugas sekolah, dengan submateri yaitu persiapan mengerjakan tugas sekolah, mengerjakan tugas sekolah, evaluasi mengerjakan tugas sekolah.
3. Layanan konseling individual dengan mengembangkan dan memelihara unsure positif dalam diri siswa yang memiliki rasa tidak yakin dalam menyelesaikan tugas sekolah.
4. Layanan bimbingan kelompok dengan topic yang dibahas yaitu cara mengatasi permasalahan siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah dan cara meningkatkan *delf-efficacy* siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah.

KEPUSTAKAAN

- Andriastuti. 2007. Hubungan antara *Self Efficacy* dengan Stress Mahasiswa yang sedang Menyusun Skripsi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UNISSULA. *Skripsi*. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung Semarang
- Bandura, A. 1994. *Encyclopedia of Human Behavior Vol 4*. New York: Academic Press
- Bandura, A. 1997. *Self Efficacy: The Exercise of Control*. New York: Freeman
- Baron, R. A., & Donn Byrne. 2000. *Social Psychology (9th edition)*. USA: Allyn & Bacon
- Gusriko Hardianto. 2014. Hubungan *Self-Efficacy* Akademik dengan Hasil Belajar Siswa. *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Maysari. 2015. Hubungan *Self-Efficacy* Akademik dengan Perilaku Menyontek. *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Muhammad Untung. 2008. Pengaruh *Self-efficacy* Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN). *Skripsi*. Malang: Universitas Islam Negeri
- Muhibbin Syah. 1997. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Rosdakarya
- Roestiyah N. K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Santrock, J. W. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Santrock. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group (Alih Bahasa Oleh Tri Wibowo)